



Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan di Lembaga Keuangan Syariah dalam Perspektif Al-Quran

Moh. Agus Sifa', Heri Kuncoro Putro, M. Mun'im

Universitas Al-Hikmah Indonesia

agusagus58@gmail.com

Abstrack : *This article discusses sharia-based human resource management (HR) strategies which aim to improve employee performance in sharia financial institutions. Implementing HR management in accordance with Islamic principles is not only important for sharia compliance, but also for creating an ethical and productive work environment. Through analysis of various strategic elements, including recruitment and selection, training and development, performance appraisal, reward systems, and leadership, this article highlights the importance of integrating sharia values in every aspect of HR management. By referring to verses of the Koran, such as QS. An-Nisa [4]: 58 which emphasizes trust and justice, QS. Al-Baqarah [2]: 261 which describes blessings in work, as well as QS. Al-Mulk [67]: 15 which encourages good work ethics, this article shows that the application of these principles can produce employees who are not only competent, but also have integrity. This research implies that sharia-based HR management strategies can make a significant contribution to the performance of sharia financial institutions, as well as their reputation in society.*

Keywords: *Sharia Human Resources Management, Employee Performance, Sharia Financial Institutions, Sharia Values, Al-Quran*

PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia (SDM) memainkan peran vital dalam keberhasilan suatu organisasi, termasuk lembaga keuangan syariah. Dalam konteks ini, penerapan strategi manajemen SDM berbasis syariah sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh praktik pengelolaan karyawan sesuai dengan prinsip-



prinsip Islam. Lembaga keuangan syariah tidak hanya dituntut untuk menjalankan kegiatan bisnis yang halal dan beretika, tetapi juga harus menciptakan lingkungan kerja yang berkeadilan, transparan, dan berkah. Dengan demikian, strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan dan membawa manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Sejalan dengan itu, Al-Quran menekankan pentingnya amanah dan keadilan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan SDM. Dalam QS. An-Nisa [4]: 58, Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..."

Pentingnya menerapkan prinsip amanah dalam manajemen SDM menunjukkan bahwa setiap keputusan yang diambil harus mencerminkan integritas dan tanggung jawab. Hal ini menjadi landasan bagi lembaga keuangan syariah dalam melakukan rekrutmen dan seleksi karyawan yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Nurdin (2021), lembaga keuangan syariah perlu memastikan bahwa karyawan yang direkrut memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip syariah agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik

Rekrutmen dan seleksi yang berbasis syariah tidak hanya mengedepankan kompetensi teknis, tetapi juga mempertimbangkan aspek karakter dan integritas individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulaiman (2019), yang menyatakan bahwa calon karyawan harus memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah agar dapat berkontribusi positif terhadap lembaga². Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah harus merancang proses rekrutmen yang mencerminkan nilai-nilai ini, misalnya melalui kolaborasi dengan institusi pendidikan yang berbasis syariah dan penggunaan platform iklan yang sesuai.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan karyawan merupakan bagian penting dari strategi manajemen SDM berbasis syariah. Karyawan perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang tidak hanya meningkatkan

¹ Nurdin, M. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Penerbit Abadi, 2021) 27

² Sulaiman, R. *Pengelolaan Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2019) 56



keterampilan teknis tetapi juga pemahaman tentang nilai-nilai syariah dalam konteks pekerjaan mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Rahman (2018), program pelatihan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan memperkuat loyalitas mereka terhadap lembaga³. Dengan demikian, lembaga keuangan syariah dapat menciptakan tenaga kerja yang tidak hanya kompeten tetapi juga berintegritas.

Penilaian kinerja karyawan dalam konteks manajemen SDM berbasis syariah harus dilakukan dengan adil dan transparan. QS. Al-Ma'idah [5]: 8 menegaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan..."

Ayat ini menekankan pentingnya keadilan dalam setiap tindakan, termasuk dalam penilaian kinerja. Karyawan yang menunjukkan kinerja baik, baik dari segi hasil maupun etika, harus mendapatkan penghargaan yang setimpal. Menurut Harahap (2020), penerapan sistem penilaian kinerja yang berorientasi pada nilai-nilai syariah dapat meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan terhadap lembaga⁴.

Sistem penghargaan yang berbasis syariah juga penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif. Penghargaan tidak hanya harus diberikan berdasarkan pencapaian kuantitatif tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika yang ditunjukkan oleh karyawan. Dalam pandangan Hasan (2019), penghargaan yang diberikan dengan mempertimbangkan aspek integritas dan kerja sama akan meningkatkan loyalitas karyawan dan menciptakan atmosfer kerja yang saling menghargai⁵. Lembaga keuangan syariah dapat menerapkan penghargaan non-finansial, seperti pengakuan publik atau kesempatan untuk mengikuti program pengembangan lebih lanjut, untuk mendorong motivasi karyawan.

Kepemimpinan yang baik juga berperan penting dalam keberhasilan penerapan manajemen SDM berbasis syariah. Pemimpin harus memberikan teladan

³ Rahman, A. *Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Syariah*. (Bandung: Penerbit Simbiosis Rekatama, 2018) 34

⁴ Harahap, S. *Sistem Penilaian Kinerja dalam Organisasi Syariah*. (Jakarta: Penerbit Alif, 2020) 25

⁵ Hasan, I. *Penghargaan dan Motivasi Karyawan di Lembaga Keuangan Syariah*. (Surabaya: Penerbit Insani, 2019) 25



yang baik dan mampu menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap keputusan dan tindakan mereka. QS. Al-Baqarah [2]: 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِفَةً

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”

ayat diatas menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi, yang berarti pemimpin harus bertanggung jawab dan adil dalam mengelola sumber daya. Pemimpin yang mampu memberdayakan karyawan untuk berkontribusi secara maksimal akan menciptakan lingkungan kerja yang saling mendukung dan berorientasi pada tujuan bersama.

Dalam konteks lembaga keuangan syariah, penerapan manajemen SDM berbasis syariah tidak hanya akan meningkatkan kinerja karyawan tetapi juga menciptakan reputasi positif bagi lembaga di masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang mengajarkan bahwa setiap aktivitas harus memberikan manfaat bagi umat. Seperti yang dinyatakan oleh Zainuddin (2021), keberhasilan lembaga keuangan syariah sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya manusia yang beretika dan berkualitas⁶.

Dengan demikian, pengelolaan SDM berbasis syariah di lembaga keuangan syariah merupakan langkah strategis untuk menciptakan karyawan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki integritas dan loyalitas terhadap lembaga. Melalui penerapan nilai-nilai syariah yang terintegrasi dalam setiap aspek manajemen, lembaga keuangan syariah dapat mencapai keberhasilan yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

PEMBAHASAN

1. Strategi Penerapan Manajemen SDM Berbasis Syariah

Penerapan manajemen sumber daya manusia (SDM) berbasis syariah di lembaga keuangan syariah sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh aspek pengelolaan SDM sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Strategi ini mencakup berbagai elemen, mulai dari rekrutmen dan seleksi hingga pelatihan, pengembangan, dan sistem penghargaan. Dalam pembahasan ini, kita akan

⁶ Zainuddin, H. *Reputasi dan Keberlanjutan Lembaga Keuangan Syariah*. (Malang: Penerbit Pustaka Cendekia, 2021) 45



menguraikan beberapa strategi kunci dalam penerapan manajemen SDM berbasis syariah.

a) Rekrutmen dan Seleksi Karyawan

Rekrutmen dan seleksi merupakan langkah awal yang krusial dalam manajemen SDM. Dalam konteks berbasis syariah, lembaga keuangan harus mengembangkan kriteria yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis tetapi juga nilai-nilai moral dan etika. Proses ini harus dilakukan dengan amanah dan adil, seperti yang diatur dalam QS. An-Nisa [4]: 58, yang menekankan pentingnya menyampaikan amanah kepada yang berhak.

Lembaga keuangan syariah dapat menggunakan berbagai metode untuk menarik kandidat yang sesuai, seperti berkolaborasi dengan institusi pendidikan yang memiliki kurikulum berbasis syariah. Penggunaan platform yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam iklan lowongan pekerjaan juga penting untuk menarik calon yang memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah⁷

b) Pelatihan dan Pengembangan

Pelatihan dan pengembangan karyawan harus dirancang untuk meningkatkan baik kompetensi teknis maupun pemahaman nilai-nilai syariah. Program pelatihan yang mencakup aspek-aspek seperti etika bisnis dalam Islam, kepemimpinan berbasis syariah, dan keterampilan interpersonal dapat memberikan manfaat besar bagi karyawan dan organisasi secara keseluruhan.

Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan juga penting untuk memastikan bahwa karyawan tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam industri keuangan syariah. Dengan demikian, lembaga keuangan dapat menghasilkan karyawan yang tidak hanya memiliki keterampilan yang diperlukan tetapi juga memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap tindakan mereka⁸.

c) Penilaian Kinerja

Sistem penilaian kinerja yang berbasis syariah harus memperhatikan tidak hanya pencapaian hasil tetapi juga proses dan etika

⁷ Sukarno, M. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018)

⁸ Arifin, J. *Pelatihan dan Pengembangan SDM dalam Lembaga Keuangan Syariah*. (Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada, 2020)



yang dijalankan oleh karyawan. Penilaian harus dilakukan secara adil dan transparan, sesuai dengan prinsip keadilan yang ditekankan dalam QS. Al-Ma'idah [5]: 8. Karyawan yang menunjukkan kinerja yang baik, tidak hanya dalam hal hasil tetapi juga dalam akhlak dan etika, seharusnya mendapatkan pengakuan yang setimpal.

Penerapan sistem penilaian yang adil dan transparan dapat meningkatkan motivasi karyawan dan menciptakan budaya kerja yang positif. Lembaga keuangan syariah dapat menerapkan metode penilaian yang melibatkan umpan balik dari rekan kerja dan atasan, sehingga memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai kinerja karyawan⁹.

d) Penghargaan dan Pengakuan

Sistem penghargaan dan pengakuan yang baik sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan loyalitas karyawan. Dalam manajemen SDM berbasis syariah, penghargaan harus diberikan tidak hanya berdasarkan pencapaian kuantitatif tetapi juga berdasarkan nilai-nilai moral dan etika. Menghargai karyawan yang menunjukkan integritas, kerja keras, dan kolaborasi dapat membantu membangun budaya kerja yang positif.

Selain penghargaan finansial, lembaga keuangan syariah juga dapat memberikan penghargaan non-finansial, seperti pengakuan publik atau kesempatan untuk mengikuti program pengembangan diri lebih lanjut. Hal ini tidak hanya akan memotivasi karyawan tetapi juga menciptakan atmosfer kerja yang saling menghargai dan mendukung¹⁰.

e) Kepemimpinan Berbasis Syariah

Kepemimpinan yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan manajemen SDM berbasis syariah. Pemimpin harus mampu memberikan teladan yang baik dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap keputusan dan tindakan mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 30, manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi, yang berarti pemimpin harus bertanggung jawab dan adil dalam mengelola sumber daya.

⁹ Nasution, A. *Penilaian Kinerja Karyawan: Teori dan Praktik di Lembaga Keuangan Syariah*. (Medan: Alfabeta, 2019)

¹⁰ Hasan, M. *Strategi Penghargaan dalam Manajemen SDM Berbasis Syariah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)



Pemimpin juga harus mengedepankan nilai-nilai kolaboratif dan memberdayakan karyawan untuk berkontribusi secara maksimal. Pendekatan ini akan menciptakan lingkungan kerja yang saling mendukung dan berorientasi pada tujuan bersama, sehingga dapat meningkatkan kinerja keseluruhan lembaga keuangan syariah¹¹.

2. Implikasi dalam Perspektif Al-Quran

Dalam konteks manajemen sumber daya manusia (SDM) berbasis syariah, penerapan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Quran memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan lingkungan kerja yang etis, produktif, dan berkah. Berikut adalah penjelasan mengenai tiga implikasi penting dalam perspektif Al-Quran:

a) Penerapan Nilai-Nilai Syariah Berdasarkan Al-Quran

Penerapan nilai-nilai syariah dalam manajemen SDM berfokus pada integrasi ajaran Islam dalam setiap aspek pengelolaan karyawan. Nilai-nilai ini mencakup keadilan, amanah, dan etika dalam berinteraksi dengan sesama. Dalam QS. An-Nisa [4]: 58, Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..."

Implikasi dari ayat ini adalah bahwa dalam rekrutmen, seleksi, dan pengembangan karyawan, lembaga keuangan syariah harus memastikan bahwa semua proses dilakukan secara transparan dan adil. Menghargai dan memperlakukan setiap individu dengan sepatutnya akan menciptakan iklim kerja yang sehat dan saling menghormati. Penerapan nilai-nilai syariah ini tidak hanya memperkuat integritas lembaga tetapi juga menciptakan reputasi positif di masyarakat¹².

b) Keberkahan dan Produktivitas

Keberkahan dalam bekerja adalah salah satu aspek penting dalam

¹¹ Rahman, A. *Kepemimpinan Syariah: Teori dan Implementasi dalam Organisasi*. (Surabaya: Pustaka Alvabet, 2017)

¹² Sukarno, M. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018)



perspektif Al-Quran. Al-Quran mengajarkan bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan niat yang baik dan sesuai dengan syariah akan membawa keberkahan. Dalam QS. Al-Baqarah [2]: 261, Allah berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ
وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan) oleh orang-orang yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh bulir; pada tiap-tiap bulir terdapat seratus biji..."

Implikasi dari ayat ini menunjukkan bahwa usaha dan kerja keras yang dilakukan dengan niat yang tulus akan menghasilkan produktivitas yang berlipat ganda. Karyawan yang bekerja dengan hati yang bersih dan mematuhi nilai-nilai syariah diharapkan tidak hanya meningkatkan kinerja pribadi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lembaga secara keseluruhan. Keberkahan dalam pekerjaan ini pada gilirannya akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif¹³.

c) Etika Kerja dalam Al-Quran dan Hadis

Etika kerja dalam Islam sangat ditekankan dalam Al-Quran dan Hadis. Islam mengajarkan pentingnya kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam QS. Al-Mulk [67]: 15, Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

"Dialah yang menjadikan bumi untukmu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah rezeki yang diberikan-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu akan dibangkitkan."

¹³ Arifin, J. *Pelatihan dan Pengembangan SDM dalam Lembaga Keuangan Syariah*. (Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada, 2020)



Etika kerja yang baik mencakup ketekunan, kejujuran, dan menghormati rekan kerja. Hadis Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya bekerja dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, lembaga keuangan syariah perlu menanamkan nilai-nilai etika kerja ini dalam setiap aspek manajemen SDM. Dengan menciptakan budaya kerja yang beretika, lembaga tidak hanya akan menghasilkan karyawan yang berkualitas, tetapi juga menciptakan lingkungan yang positif dan produktif¹⁴.

3. Penafsiran Ayat tentang Manajemen Sumber Daya Manusia

a. QS. Nisa : 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahan : "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat."

Mufrodat

Artinya	Mufrodat
kamu menyampaikan	أَنْ تُؤَدُّوا
amanat	الْأَمَانَاتِ
kepada yang berhak menerimanya	إِلَىٰ أَهْلِهَا
kamu menetapkan Hukum	أَنْ تَحْكُمُوا
dengan adil	بِالْعَدْلِ

1) Tafsir Ash-Shaghir

Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kalian menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kalian tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepada kalian } sebaik-baik sesuatu yang diajarkan kepada kalian Sesungguhnya Allah Maha

¹⁴ Nasution, A. *Penghargaan Karyawan: Prinsip dan Praktik dalam Organisasi*. (Medan: Alfabeta, 2019)



Mendengar lagi Maha Melihat¹⁵

2) **Tafsir Kemenag RI**

Dua ayat terakhir dijelaskan kesudahan dari dua kelompok mukmin dan kafir, yakni tentang kenikmatan dan siksaan, maka sekarang alqur'an mengajarkan suatu tuntunan hidup yakni tentang amanah. Sungguh, Allah yang mahaagung menyuruhmu menyampaikan amanat secara sempurna dan tepat waktu kepada yang berhak menerimanya, dan Allah juga menyuruh apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia yang berselisih hendaknya kamu menetapkannya dengan keputusan yang adil. Sungguh, Allah yang telah memerintahkan agar memegang teguh amanah serta menyuruh berlaku adil adalah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah adalah tuhan yang maha mendengar, maha melihat agar penetapan hukum dengan adil tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka diperlukan ketaatan terhadap siapa penatap hukum itu. Ayat ini memerintahkan kaum muslim agar menaati putusan hukum, yang secara hirarkis dimulai dari penetapan hukum Allah. Wahai orang-orang yang beriman! taatilah perintah-perintah Allah dalam alqur'an, dan taatilah pula perintah-perintah rasul Muhammad, dan juga ketetapan-ketetapan yang dikeluarkan oleh ulil amri pemegang kekuasaan di antara kamu selama ketetapan-ketetapan itu tidak melanggar ketentuan Allah dan rasul-Nya. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu masalah yang tidak dapat dipertemukan, maka kembalikanlah kepada nilai-nilai dan jiwa firman Allah, yakni Al-Qur'an, dan juga nilai-nilai dan jiwa tuntunan rasul dalam bentuk sunahnya, sebagai bukti jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya, baik untuk kehidupan dunia kamu, maupun untuk kehidupan akhirat kelak.¹⁶

Analisis Materi : Makna Amanah

¹⁵ Tafsir Ash-Shaghir / Fayiz bin Sayyaf As-Sariih, dimuraja'ah oleh Syaikh Prof. Dr. Abdullah bin Abdul Aziz al-'Awaji, professor tafsir Univ Islam Madinah <https://tafsirweb.com/1590-surat-an-nisa-ayat-58.html> diakses pada 30 Oktober 2024

¹⁶ Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI <https://tafsirweb.com/1590-surat-an-nisa-ayat-58.html> diakses pada 30 Oktober 2024



Amanah dalam konteks ayat ini mencakup berbagai tanggung jawab, baik yang berkaitan dengan hak Allah maupun hak sesama manusia. Amanah tersebut dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

- a) **Amanah dari Allah:** Melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- b) **Amanah antar manusia:** Mengembalikan titipan, menjaga rahasia, dan bersikap adil.
- c) **Amanah terhadap diri sendiri:** Melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri, baik dalam aspek spiritual maupun duniawi

Keadilan dalam Hukum

Ayat ini juga menggarisbawahi pentingnya **keadilan** ketika memutuskan perkara di antara manusia. Umat Islam diajarkan untuk tidak hanya berlaku adil tetapi juga untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak memihak dan berdasarkan pada fakta serta kebenaran. Ini menunjukkan bahwa keadilan adalah prinsip yang harus ditegakkan tanpa pandang bulu, terlepas dari latar belakang individu

b. QS : Al Baqarah Ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahan : " Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."



Mufrodlat

Artinya	Mufrodlat
<i>aku hendak menjadikan</i>	إِنِّي جَاعِلٌ
<i>di muka bumi</i>	فِي الْأَرْضِ
<i>orang yang akan membuat kerusakan</i>	مَنْ يُفْسِدُ
<i>menumpahkan darah</i>	وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ

1) Tafsir Ash-Shaghir

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”} manusia yang mengkhalifahi satu sama lain {Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan} dan meneteskan {darah di sana, sedangkan kami bertasbih memujiMu} kami menyucikanMu seraya memujiMu {dan menyucikanMu”} kami mengagungkan dan menyucikan namaMu dari hal-hal yang tak pantas bagiMu {Allah berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui”¹⁷

2) Tafsir Kemenag RI

Setelah pada ayat-ayat terdahulu Allah menjelaskan adanya kelompok manusia yang ingkar atau kafir kepada-Nya, maka pada ayat ini Allah menjelaskan asal muasal manusia sehingga menjadi kafir, yaitu kejadian pada masa nabi adam. Dan ingatlah, wahai rasul, satu kisah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, aku hendak menjadikan khalifah, yakni manusia yang akan menjadi pemimpin dan penguasa, di bumi. Khalifah itu akan terus berganti dari satu generasi ke generasi sampai hari kiamat nanti dalam rangka melestarikan bumi ini dan melaksanakan titah Allah yang berupa amanah atau tugas-tugas keagamaan. Para malaikat dengan serentak mengajukan pertanyaan kepada Allah, untuk mengetahui lebih jauh tentang maksud Allah. Mereka berkata, apakah engkau hendak

¹⁷ Tafsir Ash-Shaghir / Fayiz bin Sayyaf As-Sariih, dimuraja'ah oleh Syaikh Prof. Dr. Abdullah bin Abdul Aziz al-'Awaji, professor tafsir Univ Islam Madinah <https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html> diakses pada 30 Oktober 2024



menjadikan orang yang memiliki kehendak atau ikhtiar dalam melakukan satu pekerjaan sehingga berpotensi merusak dan menumpahkan darah di sana dengan saling membunuh, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu' malaikat menganggap bahwa diri merekalah yang patut untuk menjadi khalifah karena mereka adalah hamba Allah yang sangat patuh, selalu bertasbih, memuji Allah, dan menyucikan-Nya dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya. Menanggapi pertanyaan malaikat tersebut, Allah berfirman, sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. Penciptaan manusia adalah rencana besar Allah di dunia ini. Allah mahatahu bahwa pada diri manusia terdapat hal-hal negatif sebagaimana yang dikhawatirkan oleh malaikat, tetapi aspek positifnya jauh lebih banyak. Dari sini bisa diambil pelajaran bahwa sebuah rencana besar yang mempunyai kemaslahatan yang besar jangan sam-pai gagal hanya karena kekhawatiran adanya unsur negatif yang lebih kecil pada rencana besar tersebut. Salah satu sisi keutamaan manusia dijelaskan pada ayat ini. Dan dia ajarkan kepada adam nama-nama semuanya, yaitu nama bendabenda dan kegunaannya yang akan bisa membuat bumi ini menjadi layak huni bagi penghuninya dan akan menjadi ramai. Benda-benda tersebut seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, dan benda-benda lainnya. Kemudian dia perlihatkan benda-benda tersebut kepada para malaikat dan meminta mereka untuk menyebutkan namanya seraya berfirman, sebutkan kepada-ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar! Allah ingin menampakkan kepada malaikat akan kepatutan nabi adam untuk menjadi khalifah di bumi ini.¹⁸

Analisis Materi :

Dalam konteks ayat ini, **khalifah** merujuk kepada manusia yang akan diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memakmurkan bumi. Istilah ini menunjukkan peran manusia sebagai pemimpin dan pengelola yang harus bertanggung jawab atas tindakan mereka di muka bumi.

a) Tanggung Jawab Manusia: Ayat ini menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab besar sebagai khalifah di

¹⁸ Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI / Surat Al-Baqarah Ayat 30 <https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html> diakses pada 30 Oktober 2024



bumi. Tugas ini tidak hanya mencakup pengelolaan sumber daya tetapi juga menjaga keseimbangan dan keadilan.

b) Potensi Baik dan Buruk: Meskipun manusia dapat melakukan kerusakan, mereka juga memiliki kemampuan untuk berbuat baik. Ini mencerminkan dualitas dalam sifat manusia.

c) Kedudukan Malaikat: Ayat ini menunjukkan posisi malaikat sebagai makhluk yang taat, tetapi juga mengingatkan kita bahwa hikmah Allah sering kali melampaui pemahaman kita.

c. QS : Al Maidah Ayat 8

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ ۙ لِلّٰهِ شُهَدَآءٌ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلۡاَ تَعَدِلُوْا اَعَدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Terjemahan : "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Mufrodat

Artinya	Mufrodat
menegakkan (kebenaran)	قَوّٰمِيْنَ
dengan adil	بِالْقِسْطِ
saksi	شُهَدَآءٌ
dan janganlah sekali-kali	وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
kebencianmu	شَنَاٰنُ

1) Tafsir Ash-Shaghir

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah penegak karena Allah} penegak kebenaran-kebenaran Allah atas kalian karena untuk mencari keridhaanNya {saksi-saksi dengan adil} saksi-saksi dengan adil {Jangan sampai mendorong kalian} membawa kalian {kebencian} kemurkaan {terhadap suatu kaum untuk berlaku tidak



adil. Berlakulah adil karena itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan¹⁹

2) Tafsir Kemenag RI

Ayat selanjutnya memberikan tuntunan agar umat islam berlaku adil, tidak hanya kepada sesama umat islam, tetapi juga kepada siapa saja walaupun kepada orang-orang yang tidak disukai. Wahai orang-orang yang beriman! jadilah kamu sebagai penegak keadilan, yakni orang yang selalu dan bersungguh-sungguh menegakkan kebenaran, karena Allah, ketika kalian menjadi saksi maka bersaksilah dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, yakni kepada orang-orang kafir dan kepada siapa pun, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil terhadap mereka. Berlaku adillah kepada siapa pun, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah dengan mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, sungguh, Allah mahateliti, maha mengetahui apa yang kamu kerjakan, baik yang kamu lahirkan maupun yang kamu sembunyikan pada ayat ini Allah menjanjikan pahala bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dengan ucapan yang sesuai dengan isi hati mereka dan membuktikannya dengan beramal saleh bahwa mereka akan mendapat ampunan atas dosa-dosa mereka dan pahala yang besar berupa surga.²⁰

Analisis Materi :

Dari ayat ini, terdapat beberapa poin penting:

- a) **Kewajiban Menegakkan Keadilan:** Umat Islam diperintahkan untuk selalu menegakkan keadilan dalam setiap keadaan, tanpa

¹⁹ Tafsir Ash-Shaghir / Fayiz bin Sayyaf As-Sariih, dimuraja'ah oleh Syaikh Prof. Dr. Abdullah bin Abdul Aziz al-'Awaji, professor tafsir Univ Islam Madinah <https://tafsirweb.com/1892-surat-al-maidah-ayat-8.html> diakses pada 30 Oktober 2024

²⁰ Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI / Surat Al-Ma'idah Ayat 8 <https://tafsirweb.com/1892-surat-al-maidah-ayat-8.html> diakses pada 30 Oktober 2024



memandang status sosial atau hubungan pribadi.

- b) **Kesaksian yang Adil:** Menjadi saksi harus dilakukan dengan jujur dan objektif, bahkan jika itu merugikan diri sendiri atau orang terdekat.
- c) **Pentingnya Kejujuran:** Allah menekankan bahwa Dia lebih mengetahui keadaan setiap individu, sehingga kejujuran dalam bersaksi adalah suatu keharusan.
- d) **Hindari Hawa Nafsu:** Mengikuti hawa nafsu dapat menyebabkan ketidakadilan; oleh karena itu, umat disarankan untuk tetap berpegang pada prinsip kebenaran.

Analisis terhadap ayat ini sering dilakukan melalui metode tafsir tahlili, yang menjelaskan aspek-aspek makna dari setiap kata dan frasa dalam konteks sosial dan historis. Dengan pendekatan ini, para mufasir dapat menggali nilai-nilai moral yang terkandung dalam ayat tersebut dan relevansinya bagi kehidupan sehari-hari umat Islam.

KESIMPULAN

Strategi manajemen sumber daya manusia (SDM) berbasis syariah di lembaga keuangan syariah merupakan pendekatan yang esensial untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam kerangka nilai-nilai Islam. Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek pengelolaan SDM, mulai dari rekrutmen, pelatihan, penilaian kinerja, hingga penghargaan, bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang adil, produktif, dan berkah.

Penerapan nilai-nilai syariah dalam pengelolaan SDM, seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Nisa [4]: 58: "*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya...*" menunjukkan pentingnya amanah dan keadilan dalam setiap tindakan, termasuk dalam proses rekrutmen dan seleksi karyawan.

Keberkahan dan produktivitas yang dihasilkan dari kerja yang dilakukan dengan niat yang baik serta sesuai dengan prinsip syariah dapat dilihat dalam QS. Al-Baqarah [2]: 261: "*Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan) oleh orang-orang yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh bulir...*" Ini mengindikasikan bahwa usaha yang dilakukan dengan ikhlas akan mendatangkan hasil yang berlipat ganda.



Etika kerja yang ditekankan dalam Al-Quran, seperti dalam QS. Al-Mulk [67]: 15: "*Dialah yang menjadikan bumi untukmu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah rezeki yang diberikan-Nya...*" mendorong karyawan untuk berdisiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam bekerja.

Dengan mengintegrasikan strategi manajemen SDM berbasis syariah ini, lembaga keuangan syariah tidak hanya akan mampu meningkatkan kinerja karyawan tetapi juga menciptakan atmosfer kerja yang positif, penuh rasa saling menghargai, dan sejalan dengan ajaran Islam. Dalam jangka panjang, hal ini akan berkontribusi pada keberhasilan dan reputasi lembaga keuangan syariah dalam masyarakat.

PENUTUP

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, penerapan strategi manajemen sumber daya manusia (SDM) berbasis syariah di lembaga keuangan syariah menjadi suatu keharusan. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kinerja karyawan, tetapi juga untuk memastikan bahwa seluruh aspek pengelolaan SDM sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pada keadilan, amanah, dan etika kerja.

Melalui berbagai elemen yang telah dibahas, mulai dari rekrutmen, pelatihan, penilaian kinerja, hingga sistem penghargaan, lembaga keuangan syariah dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Penerapan nilai-nilai syariah yang terkandung dalam Al-Quran akan memperkuat integritas dan reputasi lembaga, serta mendatangkan keberkahan dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Sebagai penutup, sangat penting bagi lembaga keuangan syariah untuk terus mengembangkan dan menerapkan strategi manajemen SDM berbasis syariah ini. Dengan melibatkan prinsip-prinsip Al-Quran dalam setiap proses pengelolaan, lembaga tidak hanya akan mampu meningkatkan kinerja karyawan tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik. Dengan demikian, lembaga keuangan syariah dapat menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam dunia kerja, sehingga memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan.



DAFTAR PUSTAKA

- Sukarno, M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, J. (2020). *Pelatihan dan Pengembangan SDM dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Nasution, A. (2019). *Penilaian Kinerja Karyawan: Teori dan Praktik di Lembaga Keuangan Syariah*. Medan: Alfabeta.
- Hasan, M. (2021). *Strategi Penghargaan dalam Manajemen SDM Berbasis Syariah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2017). *Kepemimpinan Syariah: Teori dan Implementasi dalam Organisasi*. Surabaya: Pustaka Alvabet.
- Nurdin, M. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Penerbit Abadi.
- Sulaiman, R. (2019). *Pengelolaan Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Rahman, A. (2018). *Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Syariah*. Bandung: Penerbit Simbiosis Rekatama.
- Harahap, S. (2020). *Sistem Penilaian Kinerja dalam Organisasi Syariah*. Jakarta: Penerbit Alif.
- Hasan, I. (2019). *Penghargaan dan Motivasi Karyawan di Lembaga Keuangan Syariah*. Surabaya: Penerbit Insani.
- Zainuddin, H. (2021). *Reputasi dan Keberlanjutan Lembaga Keuangan Syariah*. Malang: Penerbit Pustaka Cendekia.
- Tafsir Ash-Shaghir / Fayiz bin Sayyaf As-Sariih, dimuraja'ah oleh Syaikh Prof. Dr. Abdullah bin Abdul Aziz al-'Awaji, professor tafsir Univ Islam Madinah <https://tafsirweb.com/1590-surat-an-nisa-ayat-58.html>
- Tafsir Ash-Shaghir / Fayiz bin Sayyaf As-Sariih, dimuraja'ah oleh Syaikh Prof. Dr. Abdullah bin Abdul Aziz al-'Awaji, professor tafsir Univ Islam Madinah <https://tafsirweb.com/1892-surat-al-maidah-ayat-8.html>
- Tafsir Ash-Shaghir / Fayiz bin Sayyaf As-Sariih, dimuraja'ah oleh Syaikh Prof. Dr. Abdullah bin Abdul Aziz al-'Awaji, professor tafsir Univ Islam Madinah <https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html>
- Tafsir Ash-Shaghir / Fayiz bin Sayyaf As-Sariih, dimuraja'ah oleh Syaikh Prof. Dr. Abdullah bin Abdul Aziz al-'Awaji, professor tafsir Univ Islam Madinah <https://tafsirweb.com/1027-surat-al-baqarah-ayat-261.html>
- Tafsir Ash-Shaghir / Fayiz bin Sayyaf As-Sariih, dimuraja'ah oleh Syaikh Prof. Dr. Abdullah bin Abdul Aziz al-'Awaji, professor tafsir Univ Islam Madinah <https://tafsirweb.com/11043-surat-al-mulk-ayat-15.html>



Journal of Islamic Banking

Volume 6, Nomor 1 Juni 2025

<https://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JIB/>

Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI <https://tafsirweb.com/11043-surat-al-mulk-ayat-15.html>

Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI <https://tafsirweb.com/1590-surat-an-nisa-ayat-58.html>

Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI / Surat Al-Ma'idah Ayat 8
<https://tafsirweb.com/1892-surat-al-maidah-ayat-8.html>

Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI / Surat Al-Baqarah Ayat 30
<https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html>

Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI / Surat Al-Baqarah Ayat 261
<https://tafsirweb.com/1027-surat-al-baqarah-ayat-261.html>